

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan tradisional. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya tradisional tersendiri yang tercermin dalam bentuk seni (S, 2021, h. 9). Salah satu perwujudannya adalah seni lukis kaca Cirebon yang merupakan wujud dari budaya tradisional Cirebon. Lukisan kaca Cirebon adalah seni tradisional yang unik karena menggunakan media kaca dan proses pengerjaannya dilakukan secara terbalik (Samuel, 2013, h. 276). Seni pada medium kaca ini mencapai puncak popularitasnya pada tahun 1970 hingga 1990-an sampai-sampai menjadi seni yang dikoleksi oleh para pejabat (Tunggal, 2024). Sayangnya, kini popularitas seni lukis kaca Cirebon semakin menurun. Hal ini ditandai dengan menurunnya pesanan yang diterima oleh pelukis kaca Cirebon (Mahardika, 2024).

Kusdono Rastika, seorang pelukis kaca Cirebon, menyatakan bahwa sekarang seni lukis kaca Cirebon menjadi langka (Media Indonesia, 2024). Salah satu penyebabnya adalah rendahnya informasi mengenai kebudayaan tradisional ini (Yulita, 2024). Fischer (1994) menjelaskan bahwa memang sejak dulu tidak ada sumber yang memberikan informasi lengkap terkait seni lukis kaca (h. 37). Terbukti dari sampel selektif berjumlah 49 responden yang merupakan siswa dari kelas 12-1 SMA Negeri 2. Sebanyak 38,8% tidak pernah mendengar mengenai seni lukis kaca Cirebon sama sekali, dan hingga 51% tidak mengetahui bahwa seni lukis kaca merupakan salah satu kesenian tradisional khas Cirebon. Tingkat pengetahuan responden mengenai seni lukis kaca juga rendah, dengan 36,7% menjawab tidak tahu dan hanya 8,2% yang menjawab cukup tahu. Akibatnya, keberadaan seni ini belum banyak diketahui masyarakat meskipun sudah berkembang sejak dulu (Dienaputra dkk., 2021, h. 17).

Sebagai kesenian tradisional, seni lukis kaca Cirebon tidak terpisahkan dari kebudayaan Cirebon. Kluckhohn (1953) dalam Koentjaraningrat (1985) menjelaskan bahwa kesenian merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal (h. 204). Lukisan kaca sebagai kesenian khas Cirebon merupakan unsur kebudayaan yang membedakan Cirebon dari daerah-daerah lainnya; karena kesenian ini merupakan bukti dari perkembangan budaya Cirebon, mulai dari kepercayaan, keberagaman masyarakatnya, hingga etika sosial (Dienaputra dkk., 2021, h. 20-21). Namun, minimnya media yang membahas mengenai seni lukisan kaca Cirebon mengakibatkan rendahnya pengetahuan mengenai seni ini, mengancam keberlanjutannya di masa depan (Damaan, 2024). Jika situasi ini terus berlangsung, maka dapat menghilangkan salah satu ciri khas dari Cirebon yang berupa seni lukis kaca Cirebon dan menyebabkan degradasi pada kebudayaan lokal Cirebon (Prabandari & Kurniawan, 2023, h. 58).

Untuk menjaga kesenian ini agar terus berlanjut, dibutuhkan media informasi mengenai seni lukis kaca Cirebon untuk generasi muda, yaitu remaja (Yulita, 2024). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, belum ada media yang berfokus memberikan informasi mengenai seni lukis kaca Cirebon yang ditujukan untuk remaja di Cirebon. Susanto (2019) menjelaskan salah satu cara untuk melestarikan kesenian adalah dengan membuat sebuah katalog yang memuat kompilasi informasi mengenai kesenian yang dibahas sehingga dapat mendukung kegiatan pelestarian dan kemajuan kesenian tersebut (h. 10). Oleh karena itu, media informasi yang dibutuhkan dalam perancangan ini adalah buku informasi yang sekaligus berperan sebagai katalog. Pemilihan buku informasi dalam format cetak mempertimbangkan remaja yang sudah akrab dan lebih memilih menggunakan buku dalam bentuk konvensional (Alexandrov, 2020, h. 12; Dewi, 2022, h. 92; Kisno & Sianipar, 2019, h. 233). Selain itu, buku juga dianggap lebih nyaman untuk dibaca dalam mendukung proses pembelajaran serta lebih mudah untuk dipahami (Dewi, 2022, h. 91; Kisno & Sianipar, 2019, h. 233). Dengan adanya buku informasi yang sekaligus berperan sebagai katalog seni lukis kaca Cirebon diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi remaja Cirebon untuk mempelajari dan melestarikan nilai yang terkandung di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Minimnya pengetahuan remaja Cirebon mengenai seni lukis kaca Cirebon.
2. Minimnya media informasi yang berfokus dalam memberikan informasi mengenai seni lukis kaca Cirebon untuk remaja Cirebon.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku informasi mengenai seni lukis kaca Cirebon untuk remaja Cirebon?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah perancangan dituliskan sebagai berikut.

1. Objek media informasi yang akan dilakukan melingkupi perancangan buku informasi sebagai salah satu bentuk media cetak.
2. Target dalam perancangan ini adalah semua jenis kelamin, remaja usia 15-19 tahun, SES A-B, dan berdomisili di Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon.
3. Seni tradisional yang akan diangkat adalah seni lukis kaca Cirebon.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan buku informasi mengenai seni lukis kaca Cirebon.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut adalah manfaat yang dapat diterima dari perancangan buku informasi mengenai seni lukis kaca Cirebon yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai usaha peningkatan pengetahuan mengenai seni tradisional lukis kaca Cirebon melalui media buku informasi. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain

Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan media informasi lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi, khususnya dalam bentuk buku informasi yang bermanfaat bagi target untuk mempelajari mengenai seni lukis kaca Cirebon.

